

# GAMBARAN PENERAPAN STANDAR PELAYANAN KEFARMASIAN DI PUSKESMAS X KOTA MAGELANG

Puput Widha <sup>1)</sup>, Prasojo Pribadi <sup>2)</sup>, Puspita Septie Dianita <sup>3)</sup>

Email : prasojopribadi1983@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan pelayanan kefarmasian yang ada di Puskesmas, berdasarkan pada Pedoman Pelayanan Kefarmasian tahun 2006 dan Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 2009 di Puskesmas Magelang. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, dengan menggunakan metode *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanggung jawab kamar obat di Puskesmas cukup baik dengan persentase sebesar 50%, penunjang pelayanan di Puskesmas baik dengan persentase 100%, pelayanan di Puskesmas baik dengan persentase 80,52%, penyerahan obat di Puskesmas cukup baik dengan persentase 68,75%, mutu pelayanan di puskesmas baik dengan presentase 86,7% , sehingga rata-rata pelayanan kefarmasian di Puskesmas X Kota Magelang didapatkan persentase sebesar 71,5% yang berarti pelayanan farmasi di Puskesmas X Kota Magelang baik.

## Abstract

*The overview application of guideline pharmaceutical service in the public health centre of Magelang. This research aims to know the description of the application of the standard of service in Public Health Centre based on to guidelines pharmaceutical services 2006 and PP No.51 2009 in Public Health Centre Magelang. This research includes research descriptif with used cross sectional methods. The result showed that pharmaceutical services drug storage in the Public Health Centre X Magelang City was good enough with percentage of 50%, the services of facilities in Public Health Centre was good with percentage of 100%, pharmaceutical services in Public Health Centre was good with percentage of 80,52%, to give information the drug in Public Health Centre was good enough with percentage of 68,75%, the quality of the pharmaceutical services in Public Health Centre was good with percentage of 86,7%, so that the average pharmaceutical services in Public Health Centre X Magelang City to be able percentage of 77,1% that conclusion pharmaceutical services in Public Health Centre X Magelang City is good.*

**Keywords:** Standard Pharmaceutical Services, Public Health Centre

## PENDAHULUAN

Pelayanan kefarmasian pada saat ini telah berubah paradigmanya dari orientasi obat kepada pasien yang mengacu pada asuhan kefarmasian (*Pharmaceutical Care*). Konsekuensi perubahan orientasi tersebut, apoteker atau asisten apoteker sebagai tenaga farmasi dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku agar dapat berinteraksi langsung dengan pasien (Anonim, 2006).

Pelayanan kefarmasian yang komprehensif meliputi dua kegiatan, yaitu memberikan rasa aman karena kesehatannya menjadi lebih baik dan menghindarkan masyarakat dari sakit dan penyakit. Dalam proses pengobatan penyakit, berarti menjamin kualitas obat untuk mencapai pengobatan maksimum dan terhindar dari efek samping (Anonim, 2004).

Pelayanan kefarmasian meliputi, pengelolaan sumber daya (SDM, sarana prasarana, sediaan

<sup>1)</sup> Prodi DIII Farmasi, Universitas Muhammadiyah Magelang

<sup>2)</sup> Prodi DIII Farmasi, Universitas Muhammadiyah Magelang

<sup>3)</sup> Prodi DIII Farmasi, Universitas Muhammadiyah Magelang

farmasi dan perbekalan kesehatan serta administrasi) dan pelayanan farmasi klinik (penerimaan resep, peracikan, penyerahan obat, informasi obat dan pencatatan atau penyimpanan resep) dengan memanfaatkan tenaga, dana, prasarana, sarana dan metode tatalaksana yang sesuai dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan (Anonim, 2006).

Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Secara nasional, standar wilayah kerja puskesmas adalah satu kecamatan. Tetapi apabila di satu kecamatan terdapat lebih dari satu puskesmas, maka tanggung jawab wilayah kerja dibagi antar puskesmas, dengan memperhatikan keutuhan konsep wilayah desa/kelurahan atau dusun/ rukun warga (RW) (Anonim, 2006).

Puskesmas sebagai unit pelaksana teknis (UPTD) dinas kesehatan kabupaten/kota, berperan menyelenggarakan sebagian dari tugas teknis operasional dinas kesehatan kabupaten/ kota dan merupakan unit pelaksana tingkat pertama serta ujung tombak pembangunan kesehatan di Indonesia. Pembangunan kesehatan adalah penyelenggaraan upaya kesehatan oleh bangsa Indonesia untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Trihono, 2005).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Pada umumnya, penelitian deskriptif digunakan untuk membuat penilaian terhadap suatu kondisi dan penyelenggaraan suatu program di masa sekarang, kemudian hasilnya digunakan untuk menyusun perencanaan perbaikan program tersebut (Notoatmodjo, 2012). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Variabel dalam penelitian ini adalah standar pelayanan kefarmasian. Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel bersangkutan (Notoatmojo, 2012).

Pelayanan kefarmasian meliputi pengelolaan sumber daya (SDM, sarana prasarana, sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan serta administrasi) dan pelayanan farmasi klinik (penerimaan resep, peracikan, penyerahan obat, informasi obat dan pencatatan atau penyimpanan resep) (Anonim, 2006). Sampel dari penelitian ini adalah tenaga kefarmasian yang bertugas di Puskesmas X Kota Magelang. Pertimbangan yang dipilih untuk memenuhi kriteria sampel yaitu apoteker yang telah bekerja di puskesmas minimal 3 tahun dan asisten apoteker yang telah bekerja di puskesmas minimal 3 tahun. Jadi peneliti mengambil apoteker dan asisten apoteker yang ada di Puskesmas X Kota Magelang.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data atau alat ukur penelitian (Notoatmojo, 2012). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain: lembar kuesioner yang bersumber dari buku Pedoman Pelayanan Kefarmasian tahun 2006, *check list*, referensi yang relevan yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah maupun literatur lain yang dapat menunjang dalam proses pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.

Metode Pengumpulan Data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner disini diartikan sebagai daftar pertanyaan, sudah matang, dimana responden (dalam hal angket) dan *interviewer* (dalam hal wawancara) tinggal memberikan jawaban atau dengan tanda-tanda tertentu (Notoatmojo, 2012). Dengan menggunakan metode *Cross Sectional*. Penelitian *Cross Sectional* adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam suatu periode waktu tertentu dan setiap subjek studi hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian (Machfoedz, 2008).

Metode Pengolahan dan Analisis Data. Setelah data diperoleh dari sampel yang mewakili

populasi, langkah berikutnya adalah mengolah data. Dalam pengolahan data akan dilakukan beberapa tahap yaitu *Editing* (pengeditan), *coding*, *data Entry*) Memasukkan Data (*Data Entry*) atau *Processing*. Data yang diperoleh, diinput kemudian diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel*.

Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode analisis kuantitatif- kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada tahap ini data akan dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata untuk memperjelas hasil yang diperoleh. Menganalisis data dari *checklist* dilakukan sebagai berikut:

1. Mengkuantitatifkan hasil *checking* sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" untuk masing-masing tahapan. Untuk kolom "Ya" nilainya 2 dan untuk kolom "Tidak" nilainya 0, serta memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom "Dilakukan oleh apoteker", atau "Dilakukan oleh asisten apoteker", serta "Tidak dilakukan". Untuk kolom "Dilakukan oleh apoteker" nilainya
2. Untuk kolom "Dilakukan oleh asisten apoteker" nilainya 1, dan untuk kolom "Tidak dilakukan" nilainya 0.
3. Membuat tabulasi data.
4. Menghitung persentase dari tiap-tiap subvariabel dengan rumus:

$$P(s) = S/N \times 100\%$$

$P(s)$  = persentase sub variabel

$S$  = jumlah skor tiap sub variabel

$N$  = jumlah skor maksimum

5. Dari persentase yang telah diperoleh kemudian ditransformasikan secara kualitatif ke dalam tabel supaya pembacaan hasil penelitian menjadi mudah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik data puskesmas yang ditanyakan meliputi : jumlah apoteker di Puskesmas, jumlah tenaga kefarmasian di Puskesmas, jumlah tenaga non kefarmasian yang ada di Puskesmas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah apoteker di Puskesmas X Kota Magelang berjumlah 1 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah asisten apoteker di Puskesmas X Kota Magelang berjumlah 3 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga non kefarmasian seperti tenaga administrasi yang terdiri dari kasir yang berjumlah 1 orang, pelayanan pendaftaran pasien yang berjumlah 2 orang, 1 orang petugas kebersihan, dan karyawan lain tidak diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Pada Tabel 1 menunjukkan hasil pengamatan penanggung jawab kamar obat berdasarkan hasil *checklist* di Puskesmas X Kota Magelang.

**Tabel 1. Penanggung Jawab Kamar Obat**

No	Penanggung Jawab Kamar Obat	Ya	Tidak	Catatan
1.	Apoteker	-	-	-
2.	Tenaga farmasi (Sarjana farmasi, D3 farmasi, Asisten apoteker)	1		Penanggung jawab kamar obat dilakukan oleh asisten apoteker
3.	Lain-lain	-	-	-
	Total Skor	1	-	-

Berdasarkan Tabel 1. maka persentase penanggung jawab kamar obat adalah sebagai berikut :

$$P_{(\text{penanggung jawab})} = S/N \times 100\%$$

Keterangan:

$P_{(\text{penanggung jawab})}$  = penanggung jawab kamar obat

$S_{(\text{jumlah skor})}$  = 1

$N_{(\text{skor maksimum})}$  = 2

$P_{(\text{penanggung jawab})} = \frac{1}{2} \times 100\% = 50\%$

Data Pengamatan Penunjang Pelayanan. Pada Tabel 2 menunjukkan hasil pengamatan penunjang pelayanan berdasarkan hasil *checklist* di Puskemas X Magelang:

**Tabel 2. Penunjang Pelayanan di Puskesmas**

No	Kegiatan	Skor	
		Ada	Tidak
1.	Ada tulisan “apotek” atau “kamar obat” pada ruang pelayanan kefarmasian di Puskesmas	2	-
2.	Obat disimpan dalam wadah asli atau wadah yang sesuai	2	-
3.	Penyimpanan obat disusun secara	2	-
4.	Ada lemari yang terkunci untuk penyimpanan obat golongan narkotik	2	-
5.	Ada kulkas untuk penyimpanan obat (seperti supositoria, vaksin) yang membutuhkan suhu dingin	2	-
6.	Ada kartu stok atau komputer untuk mencatat penambahan dan pengurangan setiap jenis obat	2	-
7.	Tempat dan peralatan peracikan obat dalam keadaan bersih sebelum bekerja	2	-
8.	Resep pasien yang masuk diberi nomor urut	2	-
9.	Ada buku Informasi Spesialite Obat (ISO) atau buku lain sebagai acuan untuk informasi kepada pasien	2	-
10.	Tersedia bahan informasi berupa spanduk, poster, booklet, leaflet, atau lainnya	2	-
	Total Skor	20	

Berdasarkan Tabel 2 maka persentase penunjang pelayanan kefarmasian di puskesmas adalah sebagai berikut :

$$P_{\text{(penanggung jawab)}} = S/N \times 100\%$$

Keterangan:

P(penunjang pelayanan)= penunjang pelayanan

S<sub>(jumlah skor)</sub> = 20

N<sub>(skor maksimum)</sub> = 20

P<sub>(penunjang pelayanan)</sub> = 20/20 x 100% = 100%

**a. Data Pengamatan Pelayanan**

Pada tabel tabel yang menunjukkan hasil pengamatan pelayanan yang dilakukan di Puskesmas X Kota Magelang, berdasarkan hasil *checklist* seperti berikut:

**Tabel 3. Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas**

No	Kegiatan	Skor		
		Oleh Apt	Oleh AA	Catatan
<b>I</b>	<b>PEMERIKSAAN RESEP</b>			
1.	Pemeriksaan kelengkapan resep			
a.	Dokter penulis resep; tanggal, nama, No, NIP/SIP, alamat Puskesmas, tanda tangan	2	1	
b.	Penderita : nama, alamat, jenis kelamin, dan berat badan bayi	2	1	
c.	Obat : nama obat, dosis, jumlah, cara pemakaian	2	1	
2.	Pertimbangan klinik yang dilakukan			
a.	Dosis obat	-	1	Ciprofloxacin diberikan aturan pakai 3 kali sehari
b.	Medikasi rangkap	-	1	Resep medikasi rangkap saat obat terdiri dari Nalidiksiklik dan Piroxicam

c.	Kontra indikasi	-	1	-
d.	Interaksi Obat	-	-	-
e.	Reaksi alergi	2	1	Laporan pasien terhadap alergi
3.	Pemeriksaan Obat			
a.	Memeriksa obat yang tersedia dikamar obat dengan yang tertulis pada resep	2	1	
b.	Memeriksa kualitas fisik obat	2	1	
c.	Memeriksa tanggal kadaluarsa obat	2	1	
<b>II DISPENSING</b>				
1.	Yang melakukan dispensing	-	1	
2.	Pemeriksaan hasil dispensing	2	1	
		<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	
3.	Etiket berisi informasi sesuai dengan Resep dokter	2	0	
4.	Tulisan pada etiket harus jelas dan mudah terbaca	2	0	
5.	Etiket disesuaikan dengan jenis obat (etiket warna putih untuk obat dalam dan etiket warna biru untuk obat luar)	2	0	
	Total Skor	22	12	

Berdasarkan Tabel 3. maka persentase pelayanan kefarmasian yang dilakukan oleh apoteker adalah sebagai berikut:

$$P_{\text{(pelayanan oleh apoteker)}} = S / N \times 100\%$$

Keterangan:

P (pelayanan oleh apoteker) = pelayanan kefarmasian yang dilakukan apoteker

$$\frac{S_{\text{(jumlah skor)}}}{N_{\text{(skor maksimum)}} = \frac{22}{32} \times 100\% = 68,75\%$$

Sedangkan persentase pelayanan kefarmasian yang dilakukan oleh asisten apoteker adalah sebagai berikut:

$$P_{\text{(pelayanan oleh aa)}} = S / N \times 100\%$$

Keterangan:

P (pelayanan oleh asisten apoteker) = pelayanan kefarmasian

yang dilakukan asisten apoteker

$$S_{\text{(jumlah skor)}} = 12$$

$$N_{\text{(skor maksimum)}} = 13$$

$$P_{\text{(pelayanan oleh asisten apoteker)}} = 12/13 \times 100\% = 92,3\%$$

### b. Data Pengamatan Penyerahan Obat Oleh Apoteker

Pada Tabel 4 menunjukkan hasil pengamatan penyerahan obat yang dilakukan oleh apoteker berdasarkan hasil *checklist* di Puskesmas X Kota Magelang:

Tabel 4. Penyerahan Obat Oleh Apoteker di Puskesmas

No	Kegiatan	Skor	
		Oleh Apt	Tidak Dilakukan
<b>III PENYERAHAN OBAT</b>			
1.	Penyerahan obat	2	-
2.	Informasi Obat yang diberikan kepada pasien :		
a.	Dosis obat	0	-
b.	Frekuensi pemakaian obat	0	-
c.	Lama pengobatan	2	-
d.	Cara pemakaian	2	-
e.	Efek samping	2	-
f.	Kontra indikasi	0	-
g.	Penyimpanan obat sesuai aturan	2	-
	Total Skor	10	-

penyerahan obat yang dilakukan oleh apoteker adalah sebagai berikut:

$$P_{\text{(penyerahan oleh apoteker)}} = S / N \times 100\%$$

Keterangan:

- P = penyerahan obat oleh apoteker (penyerahan oleh apoteker)
- S = 10 (jumlah skor)
- N = 16 (skor maksimum)
- P = 10/16 x 100% = 62,5% (pelayanan oleh asisten apoteker)

**c. Data Pengamatan Penyerahan Obat Oleh Asisten Apoteker**

Pada Tabel 5 menunjukkan hasil pengamatan penyerahan obat yang dilakukan oleh asisten apoteker berdasarkan *checklist* di Puskesmas X Magelang:

**Tabel 5. Penyerahan Obat Oleh Asisten Apoteker di Puskesmas**

No	Kegiatan	Skor	
		Oleh AA	Tidak Dilakukan
<b>III</b>	<b>PENYERAHAN OBAT</b>		
1.	Penyerahan obat		-
2.	Informasi Obat yang diberikan kepada pasien :		
a.	Dosis obat	0	-
b.	Frekuensi	1	-
c.	Lama	1	-
d.	Cara pemakaian	1	-
e.	Efek samping	1	-
f.	Kontra indikasi	0	-
g.	Cara penyimpanan obat sesuai	1	-
	<b>Total Skor</b>	<b>6</b>	<b>-</b>

Berdasarkan Tabel 5. maka persentase penyerahan obat yang dilakukan oleh asisten apoteker adalah sebagai berikut:

$$P_{\text{(penyerahan oleh aa)}} = S / N \times 100\%$$

Keterangan:

- P = penyerahan obat oleh asisten apoteker (penyerahan oleh asisten apoteker)
- S = 6 (jumlah skor)
- N = 8 (skor maksimum)
- P = 6/8 x 100% = 75% (pelayanan oleh asisten apoteker)

**d. Data Pengamatan Mutu Pelayanan**

Pada Tabel 6 menunjukkan hasil pengamatan mutu pelayanan yang dilakukan berdasar *checklist* di Puskesmas X Kota Magelang:

**Tabel 6. Mutu Pelayanan**

No	Kegiatan	Skor	
		Ada	Tidak Ada
1.	Dalam rangka peningkatan mutu pelayanan kefarmasian di Puskesmas tersedia/dilakukan		
a.	Prosedur Tetap Pelayanan Kefarmasian	2	-
b.	Dispensing	2	-
c.	Buku Pedoman Pengobatan di Puskesmas	2	-
d.	Buku Pedoman PIO	2	-
e.	Pendidikan berkelanjutan untuk tenaga farmasi di puskesmas	2	-
f.	Pelatihan-pelatihan untuk tenaga di Puskesmas	2	-
2.	Evaluasi Mutu Pelayanan		
a.	Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan (LPLPO)	2	-
b.	Laporan obat rusak	2	-
c.	Laporan Obat Kadaluarsa	2	-
d.	Laporan Kesalahan Pemberian Obat		0
e.	Laporan Narkotika		0
f.	Laporan Psikotropika	2	-
g.	Laporan Obat Hilang	2	-
3.	Melaksanakan Evaluasi Terhadap Tingkat Kepuasan Konsumen		
a.	Survey	2	-
b.	Kotak Saran	2	-
	<b>Total Skor</b>	<b>26</b>	<b>0</b>

Berdasarkan Tabel 6. maka persentase mutu pelayanan adalah sebagai berikut:

$$P_{\text{(mutu pelayanan)}} = S / N \times 100\%$$

Keterangan:

$P_{\text{(mutu pelayanan)}}$  = mutu pelayanan kefarmasian

$S_{\text{(jumlah skor)}}$  = 26

$N_{\text{(skor maksimum)}}$  = 30

$P_{\text{(mutu pelayanan)}}$  =  $26/30 \times 100\% = 86,7\%$

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa standar pelayanan kefarmasian menurut Pedoman Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas sudah dilaksanakan secara baik oleh apoteker dan asisten apoteker di Puskesmas X Kota Magelang yaitu dengan rata-rata memiliki skor 77,1%. Pada Tabel 7. Skor semua kegiatan pelayanan kefarmasian di Puskesmas X Kota Magelang:

**Tabel 7. Jumlah skor pelayanan kefarmasian**

No	Pelayanan Kefarmasian	Skor	Rata-rata
1.	Penanggung jawab kamar obat	50%	77,1%
2.	Penunjang pelayanan	100%	
3.	Pelayanan Resep oleh tenaga kefarmasian	80,52%	
4.	Penyerahan obat oleh tenaga kefarmasian	68,75%	
5.	Mutu Pelayanan	86,7%	

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa:

1. Penanggung jawab kamar obat di Puskesmas X Kota Magelang sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku, dengan persentase sebesar 50%.
2. Penunjang pelayanan yang ada di Puskesmas X Kota Magelang sesuai pedoman pelayanan kefarmasian di Puskesmas, dengan persentase sebesar 100%.

3. Pelayanan resep yang dilakukan oleh tenaga kefarmasian di Puskesmas X Kota Magelang, telah sesuai dengan pedoman pelayanan kefarmasian di Puskesmas, dengan persentase sebesar 80,52 %
4. Penyerahan obat yang dilakukan oleh tenaga kefarmasian di Puskesmas X Kota Magelang telah sesuai dengan pedoman pelayanan kefarmasian di Puskesmas, dengan persentase sebesar 68,75 %
5. Mutu pelayanan kefarmasian di Puskesmas X Kota Magelang, telah sesuai dengan pedoman pelayanan kefarmasian di Puskesmas, dengan persentase sebesar 86,7%.

## DAFTAR ACUAN

1. Anonim. 2006. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
2. Anonim. 2007. *Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas*. Departemen Kesehatan R e p u b l i k Indonesia. Jakarta.
3. Anonim. 2004. *Standar Kompetensi Farmasis Indonesia*. Penerbit ISFI.
4. Machfoedz, Ircham. 2008. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Fitramaya. Yogyakarta.
5. Notoatmojo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta. Yogyakarta.
6. Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta 2013. Bandung.
7. Trihono. 2005. *Manajemen Puskesmas Berbasis Paradigma Sehat*. CV.SagungSeto. Jakarta.
8. Utomo, Riska Dwi. 2013. *Profil Pengelolaan Obat Di Puskesmas Pembantu W a t e s Pinggirrejo Magelang. Tugas Akhir*. Universitas Muhammadiyah Magelang.

